

FUNGSI TEORITIS, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS SERTA HUBUNGANNYA

NAMA ANGGOTA

- Sinthia Wardani 2313031063
- Clara Kelviana Kerin 2313031064
- Tria Febriana 2313031077
- Nazrey Aditya Riandi 2313031080

FUNGSI TEORIS

Teori dalam penelitian merupakan seperangkat konsep, dalil, dan gagasan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar fenomena sosial maupun ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, teori tidak bersifat kaku, melainkan lebih fleksibel serta dinamis, namun tetap memiliki peran yang sangat penting sebagai kerangka konseptual yang memberi arah, pedoman, serta pijakan dalam proses penelitian. Tanpa adanya teori, penelitian akan kehilangan orientasi dan tujuan yang jelas. Fungsi utama teori adalah membantu peneliti dalam menjelaskan dan memahami fenomena yang diteliti, memprediksi kemungkinan hubungan antar variabel, mengarahkan fokus penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan, menjadi dasar dalam perumusan hipotesis, serta memberikan acuan untuk menganalisis dan menafsirkan data penelitian. Dengan demikian, teori dapat dipandang sebagai landasan konseptual yang menopang jalannya penelitian sekaligus sumber energi yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan seiring dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Ragam Fungsi Teoritis Dalam Peneltian

- Deskriptif
- Eksplanatif
- Prediktif
- Kontrol
- Interpretatif

Langkah Menyusun Fungsi Teoritis dalam Proposal atau Skripsi

- Identifikasi teori utama yang relevan dengan isu atau variabel yang diteliti.
- Jelaskan teori tersebut secara mendalam agar pembaca memahami konteksnya.
- Tunjukkan keterkaitan teori dengan variabel penelitian secara logis dan sistematis.
- Uraikan hubungan antar variabel yang ditopang oleh teori tersebut.
- Kaitkan dengan rumusan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan.

PERAN & FUNGSI KERANGKA PIKIR DALAM PROSES PENELITIAN

Kerangka berpikir adalah landasan pemikiran logis dan sistematis yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam memahami masalah, merumuskan solusi, serta menyusun alur penelitian secara terarah. Ia berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, konsep dan realitas, serta masalah penelitian dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam penyusunannya, kerangka berpikir tidak hanya mendeskripsikan teori, tetapi juga menuntut peneliti untuk menyintesis, menghubungkan, dan menganalisis hubungan antar variabel (bebas, terikat, moderator, atau intervening) secara logis dan argumentatif. Oleh karena itu, penyusunan kerangka berpikir harus berbasis pada landasan teori, studi pustaka, serta penelitian terdahulu yang relevan.

PENGERTIAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang disusun berdasarkan teori dan logika berpikir, namun kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan melalui data empiris. Secara etimologis, kata “hipotesis” berasal dari kata hipo (sementara/lemah kebenarannya) dan thesis (pernyataan/teori). Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian yang membutuhkan pembuktian lebih lanjut.

Para ahli mendefinisikan hipotesis dengan penekanan yang berbeda. Ada yang melihatnya sebagai dugaan sementara berdasarkan teori, ada pula yang memandangnya sebagai ramalan atas masalah penelitian yang masih perlu diuji dengan analisis statistik, serta ada yang menekankan fungsinya sebagai pernyataan hubungan antara variabel yang masih bersifat prediktif. Meskipun berbeda sudut pandang, semua sepakat bahwa hipotesis bukanlah kebenaran final, melainkan pijakan awal menuju pembuktian ilmiah.

Berdasarkan literatur, beberapa bentuk umum hipotesis kuantitatif antara lain:

- Hipotesis Null (H_0)
- Hipotesis Alternatif (H_1 / H_a)
- Hipotesis Sederhana (Simple Hypothesis)
- Hipotesis Kompleks (Complex Hypothesis)
- Hipotesis Kausal (Causal Hypothesis)
- Hipotesis Asosiatif / Relasional (Associative / Relational Hypothesis)
- Hipotesis Non-arah (Non-directional Hypothesis)
- Hipotesis Arah (Directional Hypothesis)
- Hipotesis Statistik / Hipotesis Logis

Beberapa bentuk umum hipotesis kualitatif antara lain:

- Ekspektasi / Asumsi Awal (Initial Expectations)
- Hipotesis Generatif (Generative Hypothesis) / Working Hypothesis)
- Pertanyaan Penelitian Utama (Central Research Question)
- Sub-pertanyaan (Subquestions)

HARGA ANTARA FUNGSI TEORITIS, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN

Fungsi teoritis, kerangka pikir, dan hipotesis merupakan mata rantai yang saling terhubung dalam penelitian.

1. fungsi Teoritis → menjadi fondasi dasar, menyediakan konsep, penjelasan, dan arah penelitian. Teori adalah bahan baku untuk membangun kerangka pikir sekaligus dasar perumusan hipotesis.

2. Kerangka Pikir → berfungsi sebagai jembatan antara teori dan hipotesis, menyusun teori-teori yang relevan ke dalam alur logika yang sistematis dan koheren. Dari kerangka pikir inilah hipotesis diturunkan.

3. Hipotesis → merupakan dugaan sementara yang siap diuji secara empiris di lapangan. Ia menjadi alat verifikasi teori sekaligus hasil konkret dari alur logis dalam kerangka pikir.

STUDI KASUS

Nazrey, seorang mahasiswa semester akhir, bekerja keras untuk lulus dengan predikat terbaik. Sayangnya, meskipun ia menghabiskan waktu berjam-jam di perpustakaan, ia sering mendapat nilai rata-rata (B) dalam mata kuliah yang memerlukan pemikiran kritis, sementara mata kuliah berbasis hafalan ia kuasai (nilai A). Nazrey menduga bahwa metode belajarnya yang cenderung pasif dimana hanya membaca dan mencatat sehingga tidak efektif untuk materi yang kompleks. Ia juga memperhatikan bahwa ia belajar dalam sesi maraton (6 jam tanpa istirahat) pada malam hari, yang menurut clara, tria dan sinthia (teman-temannya nazrey) justru menurunkan daya ingat dan fokus nazrey. Nazrey harus memecahkan masalah ini agar ia bisa meningkatkan nilai mata kuliah kritis tanpa mengurangi waktu belajarnya. Nazrey ingin membuktikan bahwa kualitas waktu belajar (metode aktif dan sesi singkat) lebih penting daripada kuantitas waktu belajar (total jam). Ia berhipotesis bahwa jika ia mengganti sesi belajar maraton pasif dengan sesi Pomodoro (25 menit belajar intensif diikuti 5 menit istirahat) dan mengganti membaca pasif dengan teknik active recall (menguji diri sendiri), maka nilai ujiannya pada mata kuliah kritis akan meningkat secara signifikan. Ia berencana menerapkan perubahan ini selama satu bulan untuk melihat hasilnya.

Pertanyaan Studi Kasus:

1. Bagaimana nazrey dapat memastikan bahwa peningkatan nilainya benar-benar disebabkan oleh perubahan metode belajarnya (variabel bebas) dan bukan karena faktor lain seperti soal ujian yang lebih mudah atau suasana hati yang lebih baik (variabel pengganggu)?
2. Menurut anda, dari kedua perubahan yang dilakukan nazrey, yaitu teknik pomodoro atau active recalmana mana yang secara teoritis dapat diperkirakan memberikan dampak yang lebih besar pada peningkatan pemahaman materi kritis? jelaskan alasannya secara singkat.

SESI TANYA JAWAB

**TERIMA
KASIH**